

# LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



OLEH  
Dr. SUPRIYANTO.,M.Si

JUDUL PENGABDIAN

**Pelatihan Kewirausahaan : Membiasakan tujuh kebiasaan yang efektif dalam berwirausaha pada peserta pendidikan dan pelatihan Organik di Balai Latihan Tanjung Bintang Lampung Selatan**

**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG  
2018**



**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26 Telp (0721) 701 979 Bandar Lampung 35142

### HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Pelatihan Kewirausahaan : Membiasakan Tujuh Kebiasaan yang Efektif dalam Berwirausaha pada Peserta Pendidikan dan Pelatihan Organik di Balai Latihan Tanjung Bintang Lampung Selatan
2. Penyusun  
Nama : Dr. Supriyanto.,M.Si  
NIP/NIDN : 1957 1001 1985 0310 04 / 0001105701  
Tempat Tgl Lahir : Metro-Lampung, 01 Oktober 1957  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I / III D  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung  
Bidang Keahlian : Ilmu Administrasi Bisnis
3. Waktu Kegiatan : Tanggal 10 Maret 2018
4. Bentuk Kegiatan : Pelatihan
5. Biaya : Rp. 5.000.000,-
6. Sumber Dana : Mandiri


Bandar Lampung, 19 Juli 2018

Mengetahui  
Dekan FISIP-UBL



Dr. Yudi Lustiadi.,M.Si

Pelaksana



Dr. Supriyanto.,M.Si

Menyetujui  
Kepala LPPM-UBL



Dr. Hendri Dunan, SE.,M.M



**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**  
**( LPPM )**

Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701979  
E-mail : lppm@ubl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 135 / S.Ket / LPPM-UBI / VIII / 2018

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat ( LPPM ) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

- |                                 |                                       |
|---------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama                         | : Dr. Supriyanto, M.Si                |
| 2. NIDN                         | : 0001105701                          |
| 3. Tempat, tanggal lahir        | : Metro, 01 Oktober 1957              |
| 4. Pangkat, golongan ruang, TMT | : III/D                               |
| 5. Jabatan, TMT                 | : Lektor                              |
| 6. Bidang Ilmu                  | : Ilmu Adm. Bisnis                    |
| 7. Jurusan / Program Studi      | : Ilmu Adm. Bisnis                    |
| 8. Unit Kerja                   | : FISIPOL Universitas Bandar Lampung. |

Telah melaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan Judul

**:"Pelatihan kewirausahaan: Membiasakan Tujuh Kebiasaan yang Efektif dalam Berwirausaha pada Peserta Pendidikan dan Pelatihan Organik di Balai Latihan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2018  
Kepala LPPM-UBI.

Dr. Hendri Duman, SE., M.M

Tembusan:

1. Rektor UBI. ( sebagai laporan )
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

SURAT TUGAS

Nomor : 172/D/FISIP-UBL/III/2018

Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi tahun 2018, maka bersama ini memberi tugas kepada :

N a m a : Dr. Supriyanto, M.Si  
Jabatan akademik : Lektor  
Pekerjaan : Dosen PNS-DPK Universitas Bandar Lampung  
A l a m a t : Jl. Abdul Kadir, No. 08/02 Rajabasa, Bandar Lampung

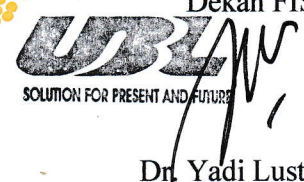
Untuk melaksanakan pengabdian dibidang ilmu administrasi bisnis dengan penyuluhan kewirausahaan dengan judul *Membiasakan Tujuh Kebiasaan yang Efektif dalam Berwirausaha* pada peserta Pendidikan dan Pelatihan Organik di Balai Pendidikan Yayasan Suara Hati Foundation Tanjung Bintang Lampung, waktu pelaksanaan tanggal 10 Maret 2018.

Demikian surat tugas ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan baik serta penuh rasa tanggung jawab.


Dikeluarkan di : Bandar Lampung  
Pada tanggal : 6 Maret 2018

=====

Dekan FISIP



Dr. Yadi Lustiadi, M.Si





# SUARA HATI FOUNDATION

Bandar Lampung, 01 Maret 2018

Nomor : 17/03/06/2018

Lampiran :

Perihal : Permohonan Narasumber Pelatihan.

Kepada Yth

Dekan FISIP – Universitas Bandar Lampung

di-

Bandar Lampung

Dengan Hormat

Dalam Rangka Pendidikan dan Pelatihan Padi Organik di Balai Pendidikan Yayasan Suara Hati Foundation Tanjung Bintang Lampung, Kami Ketua Yayasan mengajukan permohonan Narasumber untuk memberikan pelatihan Kewirausahaan: Membiasakan Tujuh Kebiasaan yang Efektif dalam Berwirausaha tanggal 10 Maret 2018. Selain memberikan Pelatihan Angkatan Ke 2 pada Pendidikan dan Pelatihan Organik di Balai Pendidikan Yayasan ini sekaligus juga memberikan pendampingan yang dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yang dimulai pada tanggal tersebut.

Demikian permohonan ini disampaikan atas kesediaan dan perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 10 September 2017

Ketua Pengelola

Ar. Gunawan, SE, MM



Head Office

Jln. Tarusan H. Juanda No. 21 Sarijo Teluk Betung Utara Bandar Lampung

HP. 0813 7752 8781 - 0813 7752 8782



# SUARA HATI FOUNDATION

## SURAT KETERANGAN

No: 25 /03/P/06/2018

Kami Ketua Yayasan Suara Hati Foundation Bandar Lampung menerangkan bahwa;

Nama : Dr.Suriyanto, Msi

NIP : 1957 1001 1985 0310 04

Pekerjan : Dosen PNS-Dpk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Univertas Bandar Lampung

Pada tanggal 10 Maret 2018 telah mengadakan Penyuluhan Kewirausahaan: Membiasakan  
Tujuh Kebiasaan yang Efektif dalam Berwirausaha pada peserta Pendidikan dan Pelatihan  
Organik di Balai Pendidikan Yayasan Suara Hati Foundation Tanjung Bintang Lampung.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 10 Maret 2018.

  
Ketua Pengelola

Ari Genes, S.E., MM



Head Office

Jln. Terusan H. Juanda No. 21 Sarijo Teluk Belung Utara Bandar Lampung  
HP. 0813 7752 8781 - 0813 7752 8782



# SUARA HATI FOUNDATION

## DAFTAR HADIR PELATIHAN PADI ORGANIK

Tanggal: 10 Maret 2018

No	NAMA	ALAMAT ASAL	TANDA TANGAN
1	Munajab	Tanggamus	
2	CANDRA	TANGGAMUS	
3.	Gatot	Lampung Timur	
4.	Edi	Lampung Timur	
5.	Siswanto	Pringsewu	
6.	M. Umarudin Syam	Pringsewu	
7	MARNO	METRO	
8.	Nadi	Metro	
9.	Hendi	Lampung Selatan	
10.	Jani	Lampung Selatan	



Head Office

Jln. Terusan H. Juanda No. 21 Sarijo Teluk Betung Utara Bandar Lampung

HP. 0813 7752 8781 - 0813 7752 8782

## MEMBIASAKAN TUJUH KEBIASAAN YANG EFEKTIF DALAM BERWIRAUSAHA Oleh: Supriyanto, 2018

### Abstrak

Tujuh kebiasaan terkait dengan skala kematangan terbagi dalam tiga tahap perkembangan: ketergantungan, kemandirian dan kesaling-tergantungan. Dalam tahap ketergantungan kita diarahkan, diasuh dan ditopang oleh orang lain dan bukan oleh diri kita. Berangsur-angsur kita menjadi semakin mandiri dan bergerak menuju tahapan kemandirian. Tahapan 1 hingga 3: proaktif, mulailah dengan tujuan akhir, keutamaan menggambarkan perubahan dari ketergantungan menjadi kemandirian. Secara bersama-sama ketiga kebiasaan ini mewakili kemenangan pribadi yang akan membuat mampu menguasai diri. Kebiasaan 4 hingga 6: Berpikir menang-menang, pemahaman lebih dufu, sinergi mewakili perubahan dari kemandirian menuju kesaling-tergantungan. Hal ini mewakili penghargaan yang tulus terhadap kontribusi orang lain serta menjunjung nilai kerjasama. Ketiga kebiasaan ini menuntun kita menuju kemenangan publik yang membuat kita meraih sukses bersama orang lain. Kebiasaan 7: Asahlah gergaji mencakup keseluruhan skala kematangan dan ber fokus pada hal-hal sederhana dalam keseharian hidup untuk memperbaharui diri kita secara fisik, mental dan sosial. Skala kemenangan menggambarkan sebuah pendekatan dari dalam keluar meraih kepemimpinan yang efektif. Pertama terlebih dulu menjadi pribadi yang efektif dalam memimpin diri (Kemenangan Pribadi) kemudian sukses bekerja-sama dan memimpin orang (Kemenangan Publik).

Kata kunci: Ketergantungan, Kemandirian dan Kesaling-tergantungan.

### 1. Prinsip-Prinsip Dasar.

Masa pendidikan merupakan satu masa yang paling berharga dalam hidup. Tempat pendidikan menjadi tempat dimana kita menjalin ketorkatan bersama-sama dengan anak didik lain yang pada akhirnya akan membangun hubungan yang berkelanjutan seumur hidup. Di masa ini juga akan menjadi saat dimana kita menentukan tujuan hidup, karier masa depan dan merencanakan hidup. Namun terkadang kita menghadapi tantangan serius ketika membuat keputusan penting. Tujuan program ini adalah membantu kita agar menjadi lebih berhasil guna/efektif dalam menghadapi tantangan baru. Program ini akan membantu kita dalam menyeimbangkan kehidupan belajar, pergaulan, pekerjaan dan prioritas lain.

Berperan secara aktif dalam program ini dengan cara mendengarkan, mendiskusikan, membaca, menulis, berfikir dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Paradigma Pelajari: Bertanya dan libatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan di kelas. Jalani: Keluar dari zona nyaman dan mulai tetapkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Buat komitmen untuk menerapkan dalam kehidupan pribadi, pendidikan, professional dan komunitas. Ingat semua berawal dari pengalaman pribadi. Berbagi: Ceriterakan pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari teman. Buatlah kontribusi yang berarti dalam kehidupan juga bagi orang lain.

Prinsip-prinsip dasar terdiri dari empat konsep berikut. Konsep 1 kebiasaan yang berhasil guna didasarkan pada prinsip-prinsip sejati. Konsep 2 kebiasaan yang berhasil guna memberikan hasil yang positif. Konsep 3 paradigama mengubah kebiasaan. Konsep 4 – 7 kebiasaan membawa pada keberhasilan.





Konsep 1 Kebiasaan yang Efektif didasarkan Prinsip-prinsip Sejati.

Definisi prinsip-prinsip: Bersifat eksternal, tidak berubah, bersifat universal dan abadi, memberikan hasil yang sudah diperkirakan, tetap berlaku apakah memahami atau tidak dan bekerja dengan sendiri terlepas dari sikap dan perilaku. Contoh: Beberapa prinsip atau hukum alam yang dapat menjadikan diri sebagai peserta didik yang sangat berhasil guna. 1 Bekerja keras dan berdo'a. 2 Menyeimbangkan waktu. 3 Prioritas dan tanggung jawab, 4 Aktif.

Konsep 2 Kebiasaan yang Efektif Memberikan Hasil Positif.

Kebiasaan sukses adalah sesuatu yang biasa dilakukan sehari-hari tanpa pemikiran (di luar kesadaran) yang memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan. Kebiasaan terbentuk ketika menggabungkan: Pengetahuan, Keahlian dan Keinginan (saya tahu, bisa dan mau). Pengetahuan berarti memahami apa yang dilakukan. Keahlian berarti mengetahui bagaimana cara melakukan. Sedangkan Keinginan berarti mau melakukan. (Saya tahu, saya bisa, saya mau). Contoh: Kebiasaan yang tidak berhasil guna. Down ketika mengalami kegagalan. Hasil tidak punya motivasi untuk bangkit. Contoh lain: Kebiasaan yang berhasil guna. Bangun tepat waktu dan berolah raga. Hasil pikiran segar dan sehat.

Konsep 3 Paradigma Mengubah Kebiasaan.

Paradigma adalah cara seseorang memandang, mempersepsi, memahami dan memaknai dunia sekitar - sebuah peta di benak. Jika kita menginginkan perubahan yang sangat berarti dalam hidup. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengubah paradigma cara kita MELIHAT sesuatu. Ketika kita melihat dengan cara tertentu, Kita akan cenderung berBUAT hal-hal yang mendukung sikap itu. Dan apa yang DAPAT akan mempengaruhi paradigma. Contoh: Lihat saya benci matematika. Berbuat saya sering membolos. Dapat gagal dan harus mengulang

Konsep 4 – 7 Kebiasaan Membuat pada Keberhasilan.

Tujuh kebiasaan menciptakan skala kematangan yang dibagi dalam tiga tingkatan secara urut; Ketergantungan, Kemandirian dan saling-tengantungan. Skala kematangan ini menggambarkan sebuah pendekatan dari dalam ke luar diri untuk kepemimpinan yang berhasil guna. Kita harus berhasil guna dalam memimpin hidup sendiri (Kemenangan Pribadi). Sebelum bisa berhasil memimpin orang lain (Kemenangan Publik)

## **2. Tujuh Kebiasaan yang Efektif dalam Berwirausaha.**

Menerapkan prinsip-prinsip dasar ini dalam kehidupan dengan cara memilih salah satu idea di bawah atau buatlah idea sendiri. Pikirkan satu paradigma yang mungkin selama ini membatasi dirimu. Contoh: Saya sulit bergaul. Mulai minggu depan lakukan sesuatu yang dapat mengatasi hal itu. Tuliskan hal-hal yang akan dilakukan minggu depan untuk mengatasi kebiasaan yang paling tidak berhasil guna

Kebiasaan 1 Jadilah Proaktif. Kebiasaan dari Visi Pribadi.

Kebiasaan 2 Mulailah dengan Tujuan Akhir.

Kebiasaan 3 Dahulukan yang Utama.

Kebiasaan 4 Berfikir Menang-Monang. Kebiasaan Kepemimpinan Interpersonal

Kebiasaan 5 Memahami Lebih dulu baru Difahami. Kebiasaan komunikasi Empati.

Kebiasaan 6 Wujudkan Sinergi. Kebiasaan Kerjasama Kreatif.

Kebiasaan 7 Asahlah Gergaji (Covey, 2005).

### **Kebiasaan 1. Jadilah Proaktif.**

Berdasarkan pada prinsip bertanggung jawab atas pilihan-pilihan sendiri. Kita memiliki kebebasan untuk memilih dan mempengaruhi hidup. Ketika kita menjadi proaktif itulah yang memilih bagaimana cara merespon terhadap suatu keadaan bukan bereaksi secara otomatis terhadap keadaan itu. **Paradigma Lihat:** Saya bertanggung jawab atas pilihan-pilihan saya. **Berbuat:** Saya memilih untuk bertindak dan bukan bereaksi. **Dapat:** Saya memegang kendali hidup saya (saya lihat, saya berbuat, saya dapat).

*Mendefinisikan perilaku Reaktif.* Orang-orang yang reaktif menanggapi sebuah stimulus tanpa berpikir dan mengontrol reaksi mereka. Mereka bereaksi berdasarkan suasana hati atau kejadian lain pada saat itu tanpa berpikir terlebih dulu. Tidak ada ruang jeda antara stimulus dan respon. *Mendefinisikan Perilaku Proaktif.* Orang-orang proaktif adalah orang yang berhenti sejenak – kadang hanya sepersekian detik untuk menggunakan kebebasan dalam memilih respon yang sejalan dengan nilai serta tujuan pribadi mereka (memiliki kebebasan untuk memilih untuk merespon sesuatu). Contoh: **Reaktif:** Bersikap Saya tidak bisa berbuat apa-apa. **Proaktif:** Momang begitulah. **Reaktif:** Menyebarkan rumor mengenai seseorang yang membuatmu marah. **Proaktif:** Mengeluh pada rekan sekamar mengenai tugas yang diberikan. **Reaktif:** Tidak memusingkan kelemahan anggota keluarga memahami mereka juga manusia. **Reaktif:** Mendiamkan orang terdekat karena melupakan hari ulang tahun. **Proaktif:** Tidak marah ketika sebuah motor menyalip jalanmu. **Proaktif:** Berusaha keras menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun menyita banyak waktu, dan lain-lain.

Kita dapat membagi kejadian dan keadaan ke dalam dua kategori: Hal-hal yang dapat kita pengaruhi melalui pilihan (lingkaran pengaruh) dan hal-hal yang tidak dapat kita pengaruhi sama sekali (lingkaran kepedulian). Peserta didik yang proaktif lebih fokus pada lingkaran pengaruh dibanding dengan lingkaran kepedulian. Sedang peserta didik reaktif berfokus pada lingkaran kepedulian. Mereka menyalahkan orang atau kejadian lain atas kegagalan hidup mereka. Kebiasaan satu ini adalah mengenai pilihan dan kendali. Ketika menjadi proaktif kita berhenti menyalahkan orang lain atas situasi yang kita alami. Kita juga bertanggung jawab atas pilihan yang sudah kita ambil dan menyadari apapun yang kita lakukan adalah hasil dari pilihan – karena kita memiliki kebebasan memilih dan kekuatan untuk berubah. Ketika menghadapi stimulus orang proaktif memanfaatkan waktu untuk berfikir sejenak sebelum merespon. Mereka gunakan saat kebebasan sebelum merespon sesuatu.

Berbagai kejadian dan situasi terbagi dalam dua kategori. Hal-hal yang bisa kita pengaruhi atau kendalikan (lingkaran pengaruh) dan hal-hal yang tidak bisa kita pengaruhi atau kendalikan (Lingkaran kepedulian). Orang reaktif senantiasa bereaksi terhadap hal-hal di lingkaran kepedulian. Sedangkan orang Proaktif mem fokuskan waktu dan upaya di dalam lingkaran pengaruh dengan menyadari bahwa mereka sendiri yang berpengaruh besar dalam mengendalikan diri. Yaitu lebih berfokus pada hal-hal yang bisa dilakukan. Dengan demikian mereka meningkatkan kemampuan untuk mempengaruhi lebih besar dari hal-hal yang sebelum pada lingkungan kepedulian mereka (memperbesar lingkaran kepedulian).

### **Kebiasaan 2. Mulailah dengan Tujuan Akhir.**

Cara terbaik untuk memprediksikan masa depan adalah dengan cara menciptakan masa depan sendiri. Kebiasaan 2 mulailah dengan tujuan akhir didasarkan pada prinsip bahwa penciptaan mental mendahului dari penciptaan fisik. Kebiasaan ini mengajarkan bagaimana

cara hidup dengan visi, misi dan tujuan. Paradigma Lihat: saya membayangkan hasil. Berbuat: saya memiliki pernyataan misi yang merangkum tujuan hidup. Dapat: saya menjalani hidup berdasarkan misi itu. Mengapa penting punya sebuah rencana? Karena semua hal diciptakan dua kali, bahkan untuk hal-hal yang tidak berwujud. Yang pertama adalah penciptaan mental atau rencana dan yang kedua adalah penciptaan fisik atau karya. Sebuah rencana yang dipernitungkan dengan matang akan memberikan cetak biru untuk menciptakan hasil yang diinginkan. Ingat dengan model Lihat-Perbuat-Dapat? Lihat: ada sebelum berbuat dan dapat.

Pikirkan sebuah mobil. Berapa kali mobil itu akan diciptakan sebelum dikirim ke dealer mobil. Pertama-tama mobil tersebut diciptakan di dalam pikiran seseorang. Sang perancang kemudian menggambar di komputer dan membuat model. Lalu kemudian seseorang lain melaksanakan rencana yang telah rinci untuk membangun mobil tersebut. Mobil itu diciptakan kembali dengan perencanaan yang telah dibuat sebelum.

Orang yang paling berhasil guna menciptakan masa depan mereka sendiri, daripada membiarkan orang lain, masyarakat atau keadaan menentukan takdir. Mereka melakukan perencanaan mental berdasarkan nilai-nilai yang mereka anut. Barulah kemudian mereka menciptakan hasil yang positif. Penciptaan mental (perencanaan) mengarah penciptaan fisik (karya nyata). Bagaimana cara membuat pernyataan misi pribadi? Sebuah pernyataan misi adalah dokumen yang ampuh dimana mengekspresikan perasaan mengenai tujuan dan arti hidupmu. Sifatnya seperti peraturan perundang-undangan dimana kita dapat mengevaluasi keputusan dan memilih perilaku.

Kebiasaan dua ini berarti memulai dari setiap hari dengan tujuan yang dipahami secara jelas. Dengan selalu mengingat tujuan akhirmu. Kita akan yakin bahwa apapun yang kita lakukan setiap hari tidak melanggar hal-hal yang kita anggap penting dan penerapan dalam keseharian hidup akan turut mengarahkan pada visi hidup secara keseluruhan. Cara paling berhasil guna untuk memulai dengan mengingat tujuan akhir adalah dengan cara membuat pernyataan misi pribadi yang berfokus pada siapa dirimu kelak (karakter) dan apa yang ingin kamu lakukan (kontribusi dan pencapaian). Karena setiap orang berbeda, setiap pernyataan misi pribadi juga akan mencerminkan keunikan baik dari isi maupun bentuk.

### **Kebiasaan 3. Dahulukan yang Utama.**

Membanlu kita untuk mengenali dan memprioritaskan hal-hal yang penting termasuk dalam hal hubungan dengan orang lain. Kebiasaan 3 ini berdasarkan prinsip bahwa keefektifan seseorang dilihat dari peran, hubungan dengan orang lain dan aktivitas orang yang bersangkutan. Paradigma Lihat: saya fokus pada hal-hal penting. Dapat: saya mencapai tujuan apa. Berbuat: Saya merencanakan waktu berdasarkan prioritas. Kegiatan apa yang paling mendukung prioritas?. Mendesak adalah kegiatan yang menuntut perhatian segera. Sedangkan penting adalah hal-hal yang paling berharga dan kegiatan-kegiatan utama bagimu yang berkontribusi pada pencapaian visi, misi serta sasaran dengan prioritas tinggi. Dalam hal prioritas ini hendaknya fokus pada kegiatan mendahulukan yang utama (Kuadran 2) adalah kunci agar sukses. kuadran ini membantu kita untuk memiliki visi, perspektif, disiplin, kendali dan pencapaian tujuan yang diinginkan. Hidup kita akan menjadi lebih seimbang dan menyenangkan karena dengan kebiasaan ini akan membantu mengurangi tingkat stress dan krisis yang lebih sedikit.

Kebiasaan tiga ini melibatkan penyusunan dan pengaturan waktu serta kegiatan berdasarkan nilai dan visi yang telah ditentukan dalam kebiasaan 2 dimulai dengan tujuan akhir dan menyesuaikan dengan tujuan kita. Mengenali perbedaan antara tugas yang penting dan mendesak sangat penting dilakukan agar perencanaan berhasil guna. Hal-hal yang mendesak membutuhkan perhatian segera. Hal-hal semacam ini biasanya berupa tekanan yang nyata terlihat, namun bisa jadi tidak memiliki pengaruh apapun terhadap tujuan jangka panjang. Sedangkan hal yang penting merupakan kegiatan utama yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan misi, nilai serta prioritas.

#### **Kebiasaan 4 Berfikir Menang-Menang.**

Kemenangan publik akan terjadi bila kita bisa bekerjasama dengan orang lain hingga semua menang. Kebiasaan 4 berfikir menang-menang berdasarkan pada prinsip bahwa hubungan jangka panjang yang berhasil guna hanya dapat terwujud bila didukung oleh hubungan yang saling menguntungkan - mungkin semua pihak menang (berhasil). Paradigma Lihat: saya mendapatkan hasil yang lebih baik bila bekerjasama bukan bersaing. Berbuat: saya gigih dalam mencapai menang-menang. Dapat: saya mendapatkan hubungan yang lebih bisa dipercaya.

Bagaimana menyeimbangkan antara kebutuhan saya terhadap kebutuhan orang lain. Lebih dahulu dilakukan dengan mendefinisikan empat paradigma berikut. *Menang-Kalah* (Saya Menang-Kamu Kalah). Paradigma menang-kalah memandang bahwa segala sesuatu adalah persaingan (kompetitif) dan penuh kebanggaan. Paradigma ini adalah suatu pernyataan sikap yang beranggapan bahwa kue sukses besarnya tetap dan jika kita mendapat potongan besarnya hanya torsi sedikit untuk yang lain. *Kalah-Menang* (Kesot Kaki). Paradigma kalah-menang adalah Lemah. Orang yang kalah-menang berkata silahkan perlakukan aku sesukamu. Kesetkan kakimu padaku semua orang juga begitu. Dengan Sikap kalah-menang ini menyikapi sesuatu dengan menaruh harapan yang rendah dan merendahkan standar kita. *Kalah-Kalah* (spiral Menurun). Paradigma kalah-kalah adalah negatif. Bertikir kalah berarti menyatakan kalau aku jatuh maka kamu juga harus ikut jatuh bersamaku. *Menang-Menang* (Semua orang Menang). Menang-menang berarti menghormati dan bersikap tegas sekaligus pada saat yang bersamaan. Paradigma menang-menang menyatakan bukan kamu atau saya melainkan kita bersama-sama. Masalahnya bukan siapa yang pendapat bagian potongan kue yang terbesar. Masih ada yang lebih dari cukup untuk semua. Ibarat seperti pada buffet All-you-Can-Eat, dimana segala mendapat kesempatan untuk mendapatkan porsi semua.

Untuk dapat tercapainya menang-menang diperlukan adanya keberanian dan tenggang rasa yang tinggi. Kita harus Memiliki keberanian untuk berkata jujur dan terus terang terhadap orang lain. Selain itu kita juga perlu menunjukkan dengan memilih kata-kata yang tepat dan mendengarkan pendapat orang lain dari sudut pandangnya. Alternatif yang ada: Tinggi keberanian dan rendah tenggang rasa. Rendah keberanian dan tinggi timbang rasa. Rendah keberanian dan rendah timbang rasa, Tinggi keberanian dan tinggi timbang rasa.

Dalam hubungan dengan orang lain baik dalam suatu kelompok keberhasilan itu dapat diraih bila adanya kerjasama dengan orang-orang yang ada dalam kelompok itu. Kebanyakan orang menganggap bahwa di dalam kehidupan ini yang ada adalah persaingan atau Kompetisi. Mereka beranggapan bahwa keberhasilan adalah ketika orang lain kalah yaitu pada saat saya menang pastinya kamu kalah. Atau ketika saya menang kamu kalah, Orang yang beranggapan

seperti ini sulit untuk berbagi pengakuan dan keberhasilan serta tidak akan bahagia melihat orang-orang di sekitar lebih berhasil dari dirinya.

Kebiasaan empat ini didasarkan pada prinsip bahwa ada banyak hal di luar sana untuk semua orang - bahwa keberhasilan satu orang tidak dicapai dengan mengorbankan keberhasilan orang lain. Menang-menang melihat kehidupan sebagai sebuah arena kerjasama bukan persaingan. Hal ini adalah kerangka pikiran dan hati yang senantiasa melihat adanya keuntungan bersama dalam setiap interaksi sesama manusia dan kesepakatan adalah hubungan yang saling menguntungkan.

#### **Kebiasaan 5: Memahami Terlebih Dahulu Baru Dipahami.**

Berdasarkan prinsip bahwa diagnosa harus dilakukan sebelum memberikan pengobatan atau solusi. Pemahaman diperoleh dengan cara mendengarkan. Dengan berusaha memahami orang lain terlebih dahulu sebelum berusaha menyampaikan pandangan akan membuat kita menjadi yang dapat dipercaya. Ketika orang lain yakin bahwa kita peduli terhadap kebutuhan mereka maka mereka juga lebih peduli pada kita yang pada akhirnya membuka jalan menuju berfikir menang-menang. Paradigma Lihat: Jika saya mendengar untuk memahami maka saya akan dipahami. Berbuat: saya menggunakan ketrampilan mendengar empatik. Dapat: saya mendapatkan hubungan yang lebih erat.

Memahas hambatan komunikasi. Diantaranya mendengar. Akan sulit bagi kita untuk mendengar bila: Saya sedang mengawatirkan hal lain, saya berkesimpulan lebih awal sebelum orang lain selesai berbicara. Saya sedang lelah atau bosan, saya sedang memikirkan kata-kata yang ingin saya sampaikan sebelum orang itu selesai bicara, Perhatian saya sedang teralihkan pada hal lain. Menjadi pendengar yang berhasil guna membutuhkan baik keinginan maupun ketrampilan. Untuk mendengarkan secara berhasil guna perlu mempraktekkan prinsip-prinsip kunci komunikasi. Salah satu prinsip yaitu memahami seutuhnya maksud yang disampaikan pembicara kepada si pendengar. Diperkirakan hanya sekitar 7% dari komunikasi yang diwakili kata-kata yang digunakan. Sekitar 38% lain ditentukan oleh bagaimana nada suaramu dan cara mengatakan dan 55% ditentukan oleh hal-hal non verbal dan bahasa tubuh.

Hal yang paling penting pada kebiasaan 5: Memahami terlebih dahulu baru dipahami adalah mendengarkan. Kebanyakan orang mendengarkan dengan maksud untuk langsung menjawab dan justru berusaha ingin untuk dimengerti orang lain. Dalam percakapan orang biasanya lebih senang berbicara dibanding men dengarkan dan berusaha menyelami pembicaraan orang lain berdasarkan paradigma sendiri. Memahami terlebih dahulu -- secara empatik -- membutuhkan kemampuan untuk memahami orang lain dengan tulus adalah mendengarkan dengan telinga, mata dan hati serta menyelami dari cara pandang lawan bicara. Hal ini bukan berarti menyetujui pendapat mereka, hanya saja kita berusaha untuk menghargai pendapat orang lain.

Kebiasaan lima dapat menjebatani antara paradigma kita dengan paradigma orang lain. Berusaha memahami terlebih dahulu memperlihatkan keinginan untuk memperimbangkan adanya beberapa kemungkinan lain yang ada dan dapat dijadikan alternatif. Ketika sudah dapat memahami terlebih dahulu orang lain maka kita akan lebih mudah untuk dipahami orang bahkan dapat dipengaruhi orang lain.

### **Kebiasaan 6. Wujudkan Sinergi.**

Setiap hari tentu kita berinteraksi dengan orang lain baik di rumah, di sekolah maupun dalam pekerjaan. Kebiasaan 6: Sinergi akan membantu untuk mendapatkan manfaat dari kerjasama dengan orang lain secara kreatif walaupun kenyataannya setiap orang berperilaku dan keyakinan berbeda dengan kita. Kebiasaan 6 didasarkan pada prinsip bahwa bersama-sama akan begitu banyak yang dapat diperbuat dibandingkan bila dilakukan sendiri atau masing-masing. Paradigma Lihat: Saya menghargai perbedaan. Berbuat: Saya mencari alternatif. Dapat: Saya mencapai hasil yang lebih baik.

Sinergi terjadi ketika dua orang atau lebih menghasilkan sesuatu yang lebih baik hasilnya dibandingkan dari hasil bila dilakukan masing-masing. Dengan perbedaan dan keunikan masing-masing mereka menghasilkan sesuatu yang tidak mungkin dihasilkan bila dilakukan sendiri. Sinergi berarti membangun tim yang berhasil guna dan penuh kepercayaan dengan menghargai kontribusi orang lain dan bekerja sama secara berhasil guna.

Bagian dari sinergi adalah menghargai adanya perbedaan. Ciri-ciri orang yang menghargai bahkan merayakan adanya perbedaan antara lain: Bertindak sebagai panutan, Bertindak dengan keberanian dan pertimbangan, Tidak menghakimi orang lain, Menyelesaikan konflik pribadi dengan orang yang lain, Terbuka dan jujur, Mau ikut mensukseskan orang lain, Memiliki citra diri yang kuat, Menikmati manfaat kerja keras, Memastikan kata-kata dan tindakan yang menghargai anggota tim lain dan Mendengarkan untuk memahami.

Sinergi dapat terjadi bila dua orang atau lebih saling bekerja-sama untuk mendapatkan solusi yang terbaik dibanding bila bekerja masing-masing. Orang memiliki perilaku bersinergi akan berkata: Bukannya caramu atau cara saya melainkan cara yang lebih baik, cara yang lebih tinggi. Lima langkah yang dapat membantu untuk mewujudkan sinergi diantaranya: Mendefinisikan masalah atau kesempatan, Cara mereka (Berusaha memahami idea orang lain), Cara saya (Berusaha dipahami dengan menyatakan idea sendiri), *Brainstorming* (Menemukan pilihan atau idea lain) dan Jalan keluar yang lebih baik (menentukan solusi terbaik).

Kebiasaan enam ini terjadi bila dua orang atau lebih saling bekerjasama untuk menghasilkan sesuatu dibandingkan bila dilakukan masing-masing. Sinergi berarti membangun team yang berhasil guna dan penuh kepercayaan dengan menghargai kontribusi orang lain dan bekerja sama secara kreatif. Dalam hal ini diperlukan keterbukaan pikiran, hati dan ekspresi untuk mencari kemungkinan alternatif dan pilihan baru. Menghargai perbedaan adalah intisan dari sinergi. Ciri-ciri orang yang menjadi benar-benar berhasil guna adalah orang yang memiliki kerendahan hati dan mengakui kekurangan serta mengenai keterbatasan diri untuk menghargai kekayaan sumber daya yang ada untuk dapat berinteraksi dengan menggunakan hati dan pikiran yang terbuka.

### **Kebiasaan 7. Asahlah Gergaji.**

Merupakan kebiasaan yang membantu untuk memperbaharui tubuh, pikiran, hati dan jiwa hingga akan menjadi orang yang lebih berdaya guna di segala bidang kehidupan. Paradigma Lihat: saya terus mengembangkan diri bersamaan dengan usaha saya meluang waktu diri sendiri. Berbuat: saya menyusun dan mencapai sasaran serta menyusun jadwal pengembangan diri. Dapat: saya terus terbaharukan

Saat bersantai melakukan relaksasi maka saat itulah waktu dimana memperbaharui diri sendiri. Pembaharuan memungkinkan untuk terus menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Perangkat geragaji kita terdiri dari tubuh, pikiran, hati dan jiwa. Keempat dimensi tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk selalu diperbaharui.

Tubuh: berolah raga secara teratur, makan makanan sehat dan berimbang, istirahat yang cukup dan membangun kebiasaan yang sehat. Pikiran: membaca, pergi ke perpustakaan dan bermain. Hati: memupuk hubungan pribadi, Membangun persahabatan baru, bereaksi positif terhadap orang lain dan menciptakan lingkungan yang membangkitkan semangat. Jiwa: melayani orang lain, menikmati alam, menyaksikan matahari terbenam, menumbuhkan kehidupan pribadi yang baik dan melakukan meditasi/yoga. Kebiasaan tujuh ini adalah meluangkan waktu untuk memperbaharui diri. Itu berarti menjaga dan meningkatkan jumlah aset yang sangat berharga bagi diri sendiri. Itu berarti pula perlu adanya program seimbang dan sistematis untuk pembaharuan diri dalam empat dimensi hidup: fisik(tubuh), mental (pikiran), Sosial/emosional (hati) dan spritual (Jiwa).

Seberapa baik saya menerapkan tujuh kebiasaan. Tandai angka 1 bila kamu sangat tidak setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 agak/kurang setuju, angka 4 setuju dan angka 5 berarti kamu sangat setuju. Dari pernyataan tersebut lalu jumlahkan. Hal ini dilakukan secara rutin (harian, mingguan, bulan atau tahunan).

Saya merasa mengendalikan diri saya, Saya mulai hari-hari saya dengan perencanaan, Saya mengatur dengan baik, Saya berkomunikasi dengan baik, Orang berpendapat bahwa saya pendengar yang baik, saya berinisiatif untuk bertemu dengan ....., Saya menepati janji, Saya peduli tentang kesejahteraan orang lain, saya merencanakan tujuan dan berusaha untuk mencapainya, Saya menikmati kerjasama dengan orang lain, Saya mendahulukan mengerjakan hal-hal yang penting, Saya menjaga keseimbangan seluruh aspek kehidupan saya, Saya berpikir bahwa orang lain mempunyai ide berharga, Saya berolahraga secara teratur dan makan makanan sehat.

#### BAHAN BACAAN.

- Covey, R. Stephen., 1997, *Highly Effective People*, Franklin Covey.  
Dunamis Foundation., 2005, *Introduction to 7 Habit of Highly Effective College Student*, Institut Teknologi Bandung dan Bank Mandiri, Jakarta.  
Supriyanto., 2016, *Retrospektif Ilmu Administrasi Bisnis*, Penerbit Mitra Wacana Media . Jakarta.

#### DAFTAR PERTANYAAN/PERNYATAAN

Seberapa baik saya menerapkan tujuh kebiasaan. Tandai angka 1 bila kamu sangat tidak setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 agak/kurang setuju, angka 4 setuju dan angka 5 berarti kamu sangat setuju pernyataan tersebut dan lalu jumlahkan, Hal ini dilakukan secara rutin (harian, mingguan, bulan atau tahunan).

- 1. Saya merasa mengendalikan diri saya,
- 2. Saya mulai hari-hari saya dengan perencanaan,
- 3 Saya mengatur dengan baik,
- 4 Saya berkomunikasi dengan baik,
- 5 Orang berpendapat bahwa saya pendengar yang baik,
- 6 saya berinisiatif untuk bertemu dengan .....
- 7 Saya menepati janji,
- 8 Saya peduli tentang kesejahteraan orang lain,

- 9 saya merencanakan tujuan dan berusaha untuk mencapainya.
- 10 Saya menikmati kerjasama dengan orang lain.
- 11 saya mendahulukan mengerjakan hal-hal yang penting.
- 12 Saya menjaga keseimbangan seluruh aspek kehidupan saya.
- 13 Saya berpikir bahwa orang lain mempunyai ide berharga.
- 14 Saya berolahraga secara teratur dan makan makanan sehat.